



Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang

Martha Gobai^{1✉}

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 27 Maret 2022

Disetujui April 2022

Dipublikasikan Juli 2022

Keywords:

Covid 19, Pegandan Health Center, Prevention and Control

DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.55752>

Abstrak

Pandemi Covid 19 menyebabkan negara-negara di dunia melakukan berbagai cara untuk menanggulangi penyebaran COVID-19. Jumlah kasus terkonfirmasi di Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang ada sebanyak 342 kasus dari bulan oktober-desember 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pencegahan dan pengendalian COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pencegahan dan pengendalian di Puskesmas Pegandan berjalan dengan lancar. Simpulan penelitian adalah implementasi pengendalian COVID-19 di Puskesmas Pegandan yaitu dilakukan untuk meminimalkan risiko terjadinya pajanan virus SARS-CoV-2 kepada petugas kesehatan dan non kesehatan, pasien dan pengunjung di fasilitas pelayanan kesehatan, perlu diperhatikan prinsip pencegahan dan pengendalian risiko penularan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has forced countries around the world to take various measures to contain the spread of COVID-19. The number of confirmed cases at the Pegandan Sampangan Health Center in Semarang City was 342 cases from October-December 2020. The purpose of this study was to analyze the prevention and control of COVID-19 in the work area of the Pegandan Sampangan Health Center, Semarang City. This type of research is qualitative research. The study was conducted in June 2021. The results showed that the implementation of prevention and control at the Pegandan Health Center was running smoothly. The conclusion of the study is that the implementation of COVID-19 control at the Pegandan Health Center is carried out to minimize the risk of exposure to the SARS-CoV-2 virus to health and non-health workers, patients and visitors in health care facilities.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati
Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: marthamagobay08@gmail.com

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Virus ini merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS. Penyakit ini memiliki tanda dan gejala umum antara lain gejala gangguan pernapasan seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia berat, bahkan sampai menyebabkan kematian (Bai, 2020) (Kemenkes RI, 2020).

COVID-19 dimulai dengan gejala pneumonia atau radang paru-paru. Kasus pertama penyakit ini terjadi pada Desember 2019. Kasus ini diduga berkaitan dengan pasar hewan di Wuhan yang menjual berbagai jenis daging binatang, termasuk yang tidak biasa dikonsumsi, misalnya ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus. Virus Corona diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Virus ini sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga dapat menyebabkan penyakit radang paru (Karyono, 2020).

Pada awal tahun 2020 organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia. Pandemi ini membuat negara-negara di dunia melakukan berbagai cara untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 (World Health Organization, 2020). Dilansir dari Kemlu.go.id (2020), Pemerintah Indonesia mengambil langkah terkait penanganan COVID-19 di Indonesia dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 yang ditetapkan pada 31 Maret 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan COVID-19 yang ditetapkan pada 03 April 2020. Kebijakan ini diantaranya peliburan sekolah dan tempat kerja,

pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, pembatasan sosial budaya, pembatasan transportasi dan pembatasan lain terkait aspek pertahanan dan keamanan (Andersen, 2020).

Situasi penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus dan/atau jumlah kematian semakin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Presiden tersebut menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM COVID-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran COVID-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020).

Puskesmas Pegandan juga dikabarkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi sampai dari bulan Oktober – Desember 2020, dengan kasus terkonfirmasi COVID-19 Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang, dengan jumlah total 342 dari jumlah 342 ini yang sudah meninggal 26 orang dan yang sudah sembuh 316 dari 8 kelurahan di Puskesmas Pegandan. Jumlah kasus terkonfirmasi di Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang ada sebanyak 342 kasus dari bulan oktober-desember 2020.

Ikatan Dokter Indonesia juga mengkonfirmasi ada puluhan anggotanya yang

meninggal dunia karena terinfeksi virus corona. Kita melihat banyak tenaga medis yang kekurangan APD. Salah satu contohnya ialah tidak adanya pakaian hazmat sehingga tenaga medis menggantinya dengan menggunakan mantel sekali pakai. Ketersediaan masker yang diperuntukkan untuk tenaga medis yang sangat sedikit, pun dengan pelindung wajah dan goggles. Pemerintah harus menyediakan APD yang cukup untuk tenaga medis. Kita bisa membayangkan akan jadi berapa jumlah dokter di Indonesia jika banyak dokter meninggal hanya karena hal sepele yaitu kekurangan APD. Untungnya, masih banyak orang baik di Indonesia yang dengan sukarela berdonasi APD kepada tenaga medis

Menurut ada 3 (tiga) tugas utama Gugus Tugas Siaga (COVID-19) yang harus dilakukan di antaranya: (1) Cara Resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) COVID-19 dibentuk pada 13 Maret 2020 dengan adanya Keppres No. 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Pembentukan gugus tugas ini langkah strategis penanganan COVID-19 di Indonesia, menyusul pengumuman resmi Presiden Jokowi tentang dua kasus positif virus korona pada tanggal 2 Maret 2020. (2) Selain tim pengarah dan pelaksana, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 didukung oleh tim pakar. Tim ini terdiri dari sebagian besar ahli dan profesional dalam bidang kesehatan, sementara yang lain berasal dari bidang hukum dan sosial. (3) Upaya pencegahan itu meliputi pendataan, penerapan social distancing, sosialisasi perilaku hidup sehat, dan memperketat pengawasan keluar-masuk warga, Tim mendata penduduk yang rentan sakit, penduduk yang mudik dari provinsi lain, bahkan luar negeri untuk mendeteksi penyebaran, pemantuan terhadap Orang Dalam Pemantauan (ODP) dengan melakukan meminta pemudik untuk isolasi diri selama 14 hari dan memastikan tidak ada kegiatan massal, selanjutnya Tim bertugas mengidentifikasi fasilitas-fasilitas desa untuk dijadikan ruang isolasi dan menyediakan info tentang rumah

sakit rujukan, seperti nomor telepon dan informasi lainnya (Karyono, 2020).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti ingin menganalisis pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu untuk menjelaskan hubungan antara variable-variabel yang diteliti secara mendalam. Pengumpulan data dari informan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Sampangan Kota Semarang pada bulan Juli 2021. Variabel penelitian adalah implementasi pencegahan dan pengendalian COVID-19. Sumber data penelitian ini yaitu wawancara bersama kepala puskesmas dan kepala P2M Puskesmas Pegandan. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, daftar ceklis atau kuesioner tentang pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2021. Proses awal yang dilakukan penelitian adalah membuat surat perijinan ke Dinas Kesehatan Kota Semarang. Selanjutnya setelah mendapatkan ijin penelitian, peneliti menemui Kepala Puskesmas Pegandan menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan selain itu peneliti juga meminta saran kepala puskesmas untuk membantu memilih pegawai sebagai informan utama pada penelitian ini. Pada saat pelaksanaan penelitian, setelah mendapatkan arahan dari kepala puskesmas, penelitian melaksanakan wawancara mendalam kepada informan 2 setelah itu berlanjut ke informan 1 dan informan 2. Sehingga dari informan awal yang ditetapkan sekitar dua orang saja dan informan utama selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga berkesempatan untuk ikut serta dalam proses wawancara yang ada di Puskesmas sebagai observasi dari penelitian.

Sehingga total pelaksanaan penelitian ini memakan waktu satu bulan lebih. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan data-data dari informan utama adalah mencari informasi pendukung dari beberapa informan triangulasi. Informan triangulasi terdiri dari kepala Puskesmas dan kepala bagian perencanaan P2M di Puskesmas Pegandan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan utama dalam penelitian ini adalah pegawai di puskesmas pegandan terdiri dari Kepala Puskesmas dan Kepala P2M/Epidemiolog Puskesmas Pegandan. Informan yang dipilih merupakan pegawai puskesmas yang memahami di masing-masing bidang profesinya dan atau memiliki masa kerja di puskesmas lebih dari lima tahun.

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa informan terdiri dari 2 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Informan berusia 54 tahun dan 35 tahun. Pendidikan terakhir adalah pasca sarjana dan sarjana. Kedua informan sudah bekerja > 5 tahun yaitu 20 tahun dan 9 tahun.

Penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan dua informan penelitian didapatkan hasil penelitian terkait pencegahan COVID-19 di tempat kerja di Puskesmas Pegandan yaitu dari kedua informan mengetahui tentang penilaian dalam pelayanan kesehatan pencegahan yang dilakukan Puskesmas Pegandan Semarang terhadap penyebaran Covid 19. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 1 sebagai berikut: "Ya, Kami sudah mengatur Puskesmas Pegandan selalu memperbaiki sistem ventilasi

udara buang dan suplai udara buatan di dalam ruangan dan ruang layanan kesehatan yang beresiko tinggi terpapar virus yang dilakukan secara rutin yang dilakukan selama 2 minggu sekali sesuai dengan protokol kesehatan." Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 2 sebagai berikut: "Ya, Kami sudah mengatur Puskesmas Pegandan mempromosikan dan memberi informasi tentang sanitasi pernapasan yang baik di tempat kerja, seperti menutup mulut dan hidung dengan siku atau tisu saat batuk atau bersin, dimana Puskesmas Pegandan memberikan edukasi kepada pasien dengan selalu mengingatkan pentingnya penggunaan masker."

Pencegahan COVID-19 kepada masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas Pegandan yaitu dengan mempromosikan dan memberi informasi tentang upaya pencegahan yang baik di tempat kerja, masyarakat, dan tempat umum. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 1 sebagai berikut: "Ya, Kami sudah mengatur, Poster yang dibuat dan dibagikan memuat informasi pengenalan COVID-19, gejala-gejala yang ditimbulkan, cara penyebaran dan penularan virus, cara pengobatan yang benar serta langkah-langkah pencegahan terhadap COVID-19." Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 2 sebagai berikut: "Ya, Kami sudah mengatur, Poster yang dibuat dan dibagikan memuat informasi pengenalan COVID-19, gejala-gejala yang ditimbulkan, cara penyebaran dan penularan virus, cara pengobatan yang benar serta langkah-langkah pencegahan terhadap COVID-19. Ya, Kami sudah mengatur, Dengan adanya kebijakan physical distancing serta tidak diperbolehkannya mengumpulkan masyarakat pada satu tempat, sosialisasi secara

Tabel 1. Karakteristik Informan Pegawai Puskesmas Pegandan

No.	Jabatan	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja (tahun)
1.	Kepala Puskesmas	54	Laki-laki	Pasca Sarjana	20
2.	Epidemiolog Kesehatan	35	Perempuan	Sarjana	9

luring dilakukan dengan cara door to door pada tokoh masyarakat serta menempelkan poster pada tempat-tempat strategis dan mudah dilihat yakni lapangan, masjid/mushola, posko posyandu, dll."

Pencegahan COVID-19 pada Pegawai di Puskesmas Pegandan yaitu dengan mengisolasi pekerja yang memiliki gejala COVID-19 di area kerja, sambil menunggu transportasi ke fasilitas kesehatan yang tepat. Melaksanakan disinfeksi area kerja tersebut dan melakukan pengawasan kesehatan kepada mereka yang pernah kontak dengan orang yang memiliki gejala-gejala. Berikut jawaban kutipan informan 1: "Ya, Sudah mengatur jarak sejak pandemi bulan april 2020 berjalan sampai saat ini." informan 1. "Ya, Sudah tertulis HS, tempat cuci tangan, protokol kesehatan yang diterapkan promkes aktif. Puskesmas sudah menyediakan tempat visual cuci tangan dan setiap hari control diruang masing-masing petugas yang ada di puskesmas. Tergantung pengoperasian tertentu, pertimbangkan untuk menyewa layanan kebersihan dan disinfeksi. Tempat umum yang sering disentuh orang lebih sering dilakukan disinfeksi.." Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 2 sebagai berikut: "Iya. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru dengan pembentukan tim TGC puskesmas, dengan kegiatan penyuluhan, KIE dan tracing kasus COVID-19 di wilayah puskesmas pegandan.

Strategi PPI untuk mencegah atau memutuskan rantai penularan infeksi COVID-19 di fasilitas pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan penerapan prinsip pencegahan dan pengendalian risiko penularan COVID-19 dengan pembentukan tim TGC puskesmas, dengan tracing kasus dan pemeriksaan berdasar pedoman kesmaskes revisi ke-5. Untuk informasi terkait alat pelindung diri dapat mengacu pada Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri Dalam Menghadapi Wabah COVID-19 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Tahun

2020. Untuk antipasti dalam pelayanan kordinasi dengan tim TGC puskesmas pegandan serta satgas COVID-19 kecamatan,serta dinas kesehatan kota semarang." Berdasarkan hasil wawancara terkait pencegahan pegawai tentang menangani pasien COVID-19 di Puskesmas didapatkan hampir seluruh pegawai sudah memhami menangani pasien COVID-19.

Implementasi pengendalian COVID-19 di Puskesmas Pegandan yaitu dilakukan untuk meminimalkan risiko terjadinya pajanan virus SARS-CoV-2 kepada petugas kesehatan dan non kesehatan, pasien dan pengunjung di fasilitas pelayanan kesehatan, perlu diperhatikan prinsip pencegahan dan pengendalian risiko penularan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 1 sebagai berikut: "Ya, sudah mengatur untuk Lakukan prosedur pembersihan dan disinfeksi seara rutin sekitar lingkungan dengan cara mengelap seluruh permukaan lingkungan ruangan dan pengepelan lantai ruangan dengan menggunakan cairan detergen kemudian bersihkan dengan air bersih selanjutnya Cairan pembersih harus diganti setelah digunakan di area perawatan pasien COVID-19." Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan informan 2 sebagai berikut: "Ya,sudah mangatur, Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta bilas setidaknya 40 sampai 60 detik.Menutup mulut dan hidung ketika bersin atau batuk menggunakan tisu, atau sisi dalam lengan atas. Gunakan masker kain bila harus keluar rumah. Ketika memiliki gejala saluran napas, gunakan masker dan berobat ke fasyankes.."

Pencegahan dan pengendalian adalah hasil orang yang melakukan terhadap suatu objek tertentu, pencegahan dan pengendalian merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam pelayanan kesehatan pencegahan dan pengendalian COVID-19. Penilaian informan diperoleh berdasarkan pengalaman dalam pelayanan kesehatan untuk mentangani COVID-19 informan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari kedua informan mengetahui penilaian kinerja Puskesmas serta

penilaian kinerja Puskesmas dengan baik informan.

Informan menjelaskan alur dan proses dan penilaian pencegahan dan pengendalian COVID-19 kinerja pegawai Puskesmas, yaitu melaksanakan kegiatan program sosialisasi pada masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19 tercapai target yang telah ditentukan oleh dinas kesehatan. Adapun program sosialisasi pencegahan COVID-19 di Puskesmas. Setelah melaksanakan kegiatan bahwa puskesmas telah melaksanakan sosialisasi pencegahan dan pengendalian di puskesmas dan sosialisasikan pada masyarakat. Berdasarkan dari penelitian pada informan hanya mengetahui kinerja selama masa pandemi dalam pelayanan kesehatan di puskesmas Pegandan. Sosialisasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan terkait pencegahan dan pengendalian kinerja puskesmas dilaksanakan pada awal mulai pandemi COVID-19, sosialisasi membahas terkait pencegahan dan pengendalian COVID-19.

COVID-19 merupakan pandemi yang menyerang hampir seluruh negara di dunia selama dua tahun terakhir. Pandemi ini disebabkan oleh virus corona yang termasuk dalam keluarga besar virus yang menyerang sistem pernafasan. Pandemi ini terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019. Salah satu penyebab peningkatan ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama masyarakat desa terhadap COVID-19. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi secara terus-menerus sebagai bentuk upaya pencegahan penyebaran COVID-19 (Wenzel, 2020) (Sugihantono, 2020).

Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya pencegahan yakni adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan poster edukasi mengenai COVID-19. Poster yang dibuat dan dibagikan memuat informasi pengenalan COVID-19, gejala-gejala yang ditimbulkan, cara penyebaran dan penularan

virus, cara pengobatan yang benar serta langkah-langkah pencegahan terhadap COVID-19. Poster juga dibuat semenarik mungkin dan mudah untuk dipahami. Dengan adanya kebijakan physical distancing serta tidak diperbolehkannya mengumpulkan masyarakat pada satu tempat, sosialisasi secara luring dilakukan dengan cara door to door pada tokoh masyarakat serta menempelkan poster pada tempat-tempat strategis dan mudah dilihat yakni lapangan, masjid/mushola, posko posyandu, dll. Hal ini dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan yang rendah dalam akses informasi (Hidayat, 2019) (Wibowo, 2020).

Tindakan pencegahan terhadap COVID-19 mulai diterapkan oleh masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi. Masyarakat sadar akan penerapan dan pembiasaan perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan, disiplin memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menyediakan hand sanitizer dan disinfektan di rumah serta tempat-tempat umum, menjaga jarak serta mengurangi aktivitas di luar rumah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19. Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai COVID-19 diharapkan dapat terus dilakukan secara merata di tiap daerah. Dibutuhkan adanya kerjasama antara pemerintah daerah, institusi kesehatan, dan institusi pendidikan guna memberikan edukasi serta melakukan pengawasan mengenai jalannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat dilakukan secara nyata dengan turun langsung ke lapangan sehingga masyarakat dapat lebih merasakan manfaat dari kegiatan tersebut (Dingwall, 2014) (Pritasari, 2020).

Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat, dimana mereka sangat membutuhkan informasi yang jelas dan benar terkait COVID-19. Berdasarkan penggalan informasi masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya sosialisasi, tentunya terdapat perbedaan yang mengarah pada kondisi positif. Masyarakat lebih memahami akan pentingnya pengetahuan tentang COVID-19,

gejala, penularan, dan langkah-langkah pengobatan serta pencegahan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus (Wibowo, 2020).

Tindakan pencegahan terhadap COVID-19 mulai diterapkan oleh masyarakat setelah pelaksanaan sosialisasi. Masyarakat sadar akan penerapan dan pembiasaan perilaku hidup sehat seperti menjaga kebersihan, disiplin memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, menyediakan hand sanitizer dan disinfektan di rumah serta tempat-tempat umum, menjaga jarak serta mengurangi aktivitas di luar rumah sebagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 (Hidayat, 2020) (Rosalina, 2020).

Kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai COVID-19 diharapkan dapat terus dilakukan secara merata di tiap daerah. Dibutuhkan adanya kerjasama antara pemerintah daerah, institusi kesehatan, dan institusi pendidikan guna memberikan edukasi serta melakukan pengawasan mengenai jalannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi dapat dilakukan secara nyata dengan turun langsung ke lapangan sehingga masyarakat dapat lebih merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat, dimana mereka sangat membutuhkan informasi yang jelas dan benar terkait COVID-19. Berdasarkan penggalan informasi masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya sosialisasi, tentunya terdapat perbedaan yang mengarah pada kondisi positif. Masyarakat lebih memahami akan pentingnya pengetahuan tentang COVID-19, gejala, penularan, dan langkah-langkah pengobatan serta pencegahan yang harus dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran virus (Manullang, 2019) (David, 2020) (Saputra, 2019).

Prosedur pembersihan dan disinfeksi lingkungan harus diikuti dengan benar dan konsisten. Bersihkan dan disinfeksi permukaan yang sering disentuh seperti meja, rangka tempat tidur, dan perabotan kamar tidur lainnya setiap hari dengan disinfektan rumah tangga

yang mengandung larutan pemutih encer (pemutih 1 bagian hingga 99 bagian air). Untuk permukaan yang tidak mentolerir pemutih maka dapat menggunakan etanol 70%. Bersihkan dan disinfeksi permukaan kamar mandi dan toilet setidaknya sekali sehari dengan disinfektan rumah tangga yang mengandung larutan pemutih encer (1 bagian cairan pemutih dengan 99 bagian air). Membersihkan pakaian, seprai, handuk mandi, dan lain-lain, menggunakan sabun cuci dan air atau mesin cuci di 60—90 °C dengan deterjen biasa dan kering (Chan, 2020) (Burki, 2020).

Perlunya mempertimbangkan langkah-langkah untuk memastikan sampah dibuang di TPA yang terstandar, dan bukan di area terbuka yang tidak diawasi. Petugas kebersihan harus mengenakan sarung tangan sekali pakai saat membersihkan atau menangani permukaan, pakaian atau linen yang terkontaminasi oleh cairan tubuh, dan harus melakukan kebersihan tangan sebelum dan sesudah melepas sarung tangan (Muhawarman, 2020).

PENUTUP

Simpulan penelitian adalah pelaksanaan pencegahan dan pengendalian di Puskesmas Pegandan berjalan dengan lancar. Pencegahan COVID-19 di tempat kerja di Puskesmas Pegandan diperoleh informasi bahwa pegawai mengetahui tentang penilaian dalam pelayanan kesehatan pencegahan yang dilakukan Puskesmas Pegandan Semarang terhadap penyebaran Covid 19. Pencegahan COVID-19 kepada masyarakat yang dilakukan oleh Puskesmas Pegandan yaitu dengan mempromosikan dan memberi informasi tentang upaya pencegahan yang baik di tempat kerja, masyarakat, dan tempat umum. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai cara baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya pencegahan yakni adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan membagikan poster edukasi mengenai COVID-19. Poster yang dibuat dan dibagikan memuat informasi pengenalan COVID-19, gejala-gejala

yang ditimbulkan, cara penyebaran dan penularan virus, cara pengobatan yang benar serta langkah-langkah pencegahan terhadap COVID-19. Poster juga dibuat semenarik mungkin dan mudah untuk dipahami. Dengan adanya kebijakan physical distancing serta tidak diperbolehkannya mengumpulkan masyarakat pada satu tempat, sosialisasi secara luring dilakukan dengan cara *door to door* pada tokoh masyarakat serta menempelkan poster pada tempat-tempat strategis dan mudah dilihat yakni lapangan, masjid/mushola, posko posyandu, dll. Hal ini dapat membantu masyarakat khususnya masyarakat dengan kemampuan yang rendah dalam akses informasi. Pencegahan COVID-19 pada Pegawai di Puskesmas Pegangan yaitu dengan mengisolasi pekerja yang memiliki gejala COVID-19 di area kerja, sambil menunggu transportasi ke fasilitas kesehatan yang tepat. Melaksanakan disinfeksi area kerja tersebut dan melakukan pengawasan kesehatan kepada mereka yang pernah kontak dengan orang yang memiliki gejala-gejala. Implementasi pengendalian COVID-19 di Puskesmas Pegangan yaitu dilakukan untuk meminimalkan risiko terjadinya paparan virus SARS-CoV-2 kepada petugas kesehatan dan non kesehatan, pasien dan pengunjung di fasilitas pelayanan kesehatan, perlu diperhatikan prinsip pencegahan dan pengendalian risiko penularan.

Saran bagi Puskesmas Pegangan yaitu diharapkan Puskesmas Pegangan dapat memperbaiki kinerja dan mampu manajemen sumber daya yang ada di Puskesmas, sehingga mampu memberikan informasi pencegahan dan pengendalian selama masa pandemi dalam pelayanan kesehatan baik pada masyarakat, maka kinerja yang dihasilkan juga akan baik. Saran bagi Pemerintah yaitu diharapkan pemerintah baik dinas kesehatan maupun pemerintah daerah mengupayakan penambahan alokasi sumber daya kepada Puskesmas baik dari segi sumber daya manusia, sumber dana, sumber daya sarana prasarana, serta pemenuhan dan pemerataan sumber daya di Puskesmas yang ada di kota Semarang, sehingga hasil kinerja Puskesmas mampu sesuai dengan target

yang ditetapkan oleh pemerintah. Kelemahan penelitian ini adalah instrumen penelitian yang berupa panduan wawancara yang dibuat peneliti hanya mencakup kembangan dari kerangka teori. Hingga masih ada variabel atau pertanyaan lain yang mungkin tidak masuk dalam kerangka teori. Kelemahan lain dalam penelitian kualitatif ini adalah kualitas yang sangat ditentukan oleh kejujuran dari informan penelitian. pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini yang bersifat pribadi membuat informan utama maupun informan kedua terkesan takut salah dalam berbicara memberikan informasi kepada peneliti. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil ruang lingkup tempat yang lebih luas, melakukan penelitian dengan kombinasi pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas, dalam, dan bervariasi, sehingga diharapkan semakin banyak gambaran kinerja Puskesmas yang makin baik dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, S. L., Wang, J. Y. & Zhou Y. 2020. Analysis of the first cluster of cases in a family of novel coronavirus pneumonia in Gansu. *Zhonghua Yu Fang Yi Xue Za Zhi*:20–25.
- Budi Hidayat M. 2020. *Covid Volunteers, Prevention, Compliance, 2034*.
- Burki. 2020. Outbreak of coronavirus disease 2019. *The Lancet Infectious Diseases*:40–50.
- Chan JF-W, Kok K-H, Zhu Z, Chu H, To KK-W, Yuan S et al. 2020. Genomic characterization of the 2019 novel human-pathogenic coronavirus isolated from a patient with atypical pneumonia after visiting Wuhan. *Emerg Microbes Infect*, 9(1):221–236.
- David. 2020. When will the coronavirus outbreak peak? *Nature*:40–62.
- Dingwall L. 2014. Higiene Personal. In: *Buku Kedokteran EGC*. Jakarta, 2014.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2020. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayat RH. 2019. Langkah-Langkah Strategis untuk Mencegah Pandemi COVID-19 di Lembaga

- Pemasyarakatan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*:43–55.
- Karyono;, Rohadin;, Devia I. 2020. PENANGANAN DAN PENCEGAHAN PANDEMI WABAH VIRUS CORONA (COVID-19) KABUPATEN INDRAMAYU. *JURNAL KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, 2(2):164–173.
- Kemkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemlu.go.id. 2020. KEBIJAKAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA TERKAIT WABAH COVID-19 [web site].
- Kirana Pritasari M. 2020. *PENCEGAHAN DENGAN KEPATUHAN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN*,. Dirjen Kesehatan Masyarakat.
- Manullang SH. 2019. EDUKASI PENCEGAHAN PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*:57–65.
- Muhawarman A. 2020. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19.
- Rosalina I. 2020. Sosialisasi Pemutusan Rantai Penyebaran COVID-19 Di Kelurahan Tlogosari Kulon Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*:57–65.
- Saputra C. 2019. Pemberdayaan Penanggulangan COVID-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*:30–45.
- Sugihantono A. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wenzel RP. 2020. A Novel Coronavirus Emerges. *Rev Clin Esp*:50–78.
- Wibowo B. 2020. *Implementasi Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi COVID-19*. Dirjen Pelayanan Kesehatan.
- World Health Organization. 2020. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report [web site]. (https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200330sitrep-70-COVID-19.pdf?sfvrsn=7e0fe3f8_2).